

Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi Dan Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak

Devi Nurhayati¹, Harry Barli²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
e-mail: nurhayatidevi02@gmail.com¹, dosen01058@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi, Sistem Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pondok Aren, Tangerang Selatan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pondok Aren, Tangerang Selatan. Sampel diambil menggunakan Teknik *convenience sampling* yang digunakan dalam penelitian didapat dari perhitungan menggunakan rumus Slovin dimana dari populasi 468.424 orang didapat 100 sampel data penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dengan cara mengumpulkan data dengan teknik kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terhadap pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi, Sistem Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak. Secara parsial, menunjukkan bahwa Pemahaman Pajak Penghasilan dan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak. Sedangkan Sistem Perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak.

Kata Kunci: Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi, Sistem Perpajakan Dan Penggelapan Pajak

Abstract

This study aims to determine the influence of Income Tax Understanding, Information Technology, and the Tax System on Tax Evasion at the Pondok Aren Tax Office (KPP Pratama), South Tangerang. The population in this study was all individual taxpayers at the Pondok Aren Tax Office (KPP Pratama), South Tangerang. The sample was taken using the convenience sampling technique, calculated using the Slovin formula, to obtain 100 samples from a population of 468,424 people. The study used primary data collected using a questionnaire. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS 27 software. The results of this study indicate a simultaneous influence of Income Tax Understanding, Information Technology, and the Tax System on Tax Evasion. Partially, Income Tax Understanding and Information Technology have no effect on Tax Evasion. The Tax System partially influences Tax Evasion.

Keywords : *Influence Of Income Tax Understanding, Information Technology, The Tax System, And Tax Evasion*

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang membutuhkan penerimaan besar untuk membiayai pembangunan nasional, dimana pajak menjadi salah satu sumber utama. Namun, optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi kendala berupa praktik penggelapan pajak (*tax evasion*), yaitu tindakan ilegal yang melanggar ketentuan perpajakan dan merugikan negara (Sinaga, Runtuwarouw, & Tanor, 2021). Salah satu kasus yang diungkap oleh Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan kerugian negara mencapai Rp63 miliar, yang menggambarkan dampak signifikan dari kejahatan perpajakan (DDTC News, 2025). Pemahaman pajak penghasilan menjadi faktor penting dalam kepatuhan wajib pajak. Menurut (Nisrina dan Derek, 2024), pemahaman perpajakan yang baik dapat menurunkan kecenderungan penggelapan pajak, namun (Rossa et al, 2024) menemukan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan tersebut. Selain itu, perkembangan teknologi informasi melalui modernisasi sistem perpajakan seperti *e-filing*, *e-billing*, dan DJP Online bertujuan meningkatkan efisiensi dan kemudahan bagi wajib pajak. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, perilaku wajib pajak dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemudahan dan manfaat teknologi (Rahmayanti & Merkusiwati, 2023). Sistem perpajakan di Indonesia menganut *self-assessment system*, yaitu sistem yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, dan membayar pajaknya secara mandiri (Erlina Widayanti et al., 2023). Namun, kurangnya transparansi dan kompleksitas sistem dapat menurunkan motivasi kepatuhan dan mendorong terjadinya penggelapan pajak (Ervana, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman pajak penghasilan, teknologi informasi, dan sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial yang memiliki arti yaitu pengambilan Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran alat statistik (Gunawan, Iman 2016) Asosiatif berarti mencari hubungan antara variabel yang didalamnya setidaknya ada dua variabel harus dihubungkan dalam penelitian ini (Abubakar, 2024:6).

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden sesuai dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022). Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dari buku, jurnal, dan literatur terkait, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data pendukung berupa dokumen dan arsip, termasuk data jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pondok Aren (Sugiyono, 2022).

2.2. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan bantuan program Aplikasi SPSS 27.

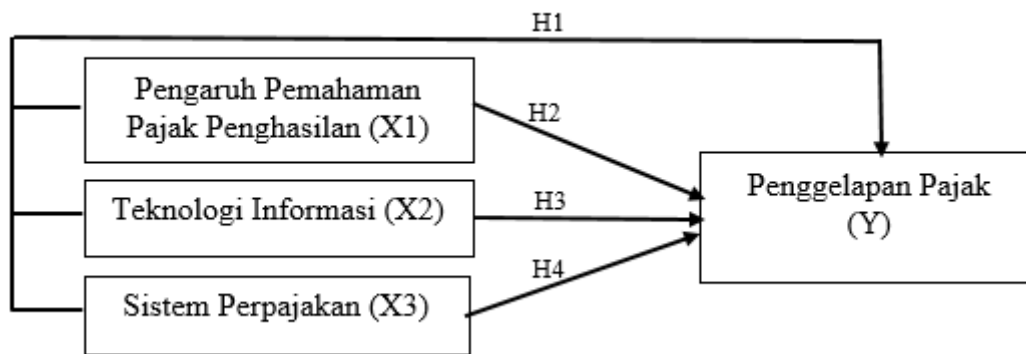
2.3 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitian diukur dengan skala ordinal dimana pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, akan tetapi jarak atau interval antar tingkatan belum jelas. Skala pengukuran sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sudaryana, 2022) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan secara teoritis hubungan antara variabel bebas (Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi, dan Sistem Perpajakan) dan variabel terikat (Penggelapan Pajak). Berdasarkan pandangan yang diuraikan, maka kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan Peneliti (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Validitas

Tabel 3.1 Uji Validitas

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.677	0,1638	Valid
X1.2	0.560	0,1638	Valid
X1.3	0.758	0,1638	Valid

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.4	0.751	0,1638	Valid
X1.5	0.778	0,1638	Valid
X1.6	0.650	0,1638	Valid
X1.7	0.676	0,1638	Valid
X2.1	0.594	0,1638	Valid
X2.2	0.742	0,1638	Valid
X2.3	0.645	0,1638	Valid
X2.4	0.798	0,1638	Valid
X2.5	0.805	0,1638	Valid
X2.6	0.526	0,1638	Valid
X2.7	0.452	0,1638	Valid
X3.1	0.707	0,1638	Valid
X3.2	0.788	0,1638	Valid
X3.3	0.739	0,1638	Valid
X3.4	0.642	0,1638	Valid
X3.5	0.796	0,1638	Valid
X3.6	0.556	0,1638	Valid
X3.7	0.735	0,1638	Valid
Y1.1	0.611	0,1638	Valid
Y1.2	0.738	0,1638	Valid
Y1.3	0.705	0,1638	Valid
Y1.4	0.788	0,1638	Valid
Y1.5	0.769	0,1638	Valid
Y1.6	0.755	0,1638	Valid
Y1.7	0.675	0,1638	Valid

Sumber : Data Output SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil analisis pengujian validitas dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Correlation* hitung setiap indikator nomor pertanyaan menunjukkan hasil lebih besar dari *Pearson Correlation* standar yaitu diatas 0.05 sesuai dengan pernyataan dari (Soesana,dkk 2023:73-74) bahwa hasil uji validitas Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka disimpulkan variabel tersebut dinyatakan valid.

Hasil Pengujian Reliabilitas**Tabel 3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha hitung	Cronbach's Alpha Standar	N of Item	Keterangan
Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan	0,818	0,70	7	Reliable
Teknologi Informasi	0,781	0,70	7	Reliable
Sistem Perpajakan	0,835	0,70	7	Reliable
Penggelapan Pajak	0,842	0,70	7	Reliable

Sumber : Data Output SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil analisis pengujian reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha hitung setiap variabel menunjukkan hasil lebih besar dari Cronbach's Alpha standar yaitu diatas 0.70 sesuai dengan pernyataan (Machali, 2021:106) bahwa pada dasarnya sebuah alat ukur dapat diterima reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha hitung lebih besar atau sama dengan 0.70.

Hasil Uji Normalitas**Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas**

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,51146184
Most Extreme Differences	Absolute		,049
	Positive		,041
	Negative		-,049
Test Statistic			,049
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,800
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,790
		Upper Bound	,810
a. Test distribution is Normal.			

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Output SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil tabel uji One-Sample Kolmogorov Smirnov dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) Sebesar 0.810 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan oleh penulis sebesar 0.05 maka didapatkan hasil uji One-Sample Kolmogorov Smirnov dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0.810 >$ dari taraf signifikansi 0.05 yang telah ditentukan oleh penulis sebagai taraf signifikansi standar error. Hal ini berarti model residual mempunyai distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,045	3,240		1,866	,065		
	Pemahaman Pajak Penghasilan	,052	,080	,049	,655	,514	,832	1,202
	Teknologi Informasi	,028	,063	,034	,452	,652	,806	1,240
	Sistem Perpajakan	,736	,069	,754	10,703	,000	,942	1,062
a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak								

Sumber : Data Output SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel bebas (X1,X2, dan X3) kurang dari 10 yaitu sebesar $1.202 < 10$ (X1), $1.240 < 10$ (X2), $1.062 < 10$ (X3), dan nilai koefisien korelasi (nilai Tolerance) masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.01 yaitu sebesar $0.832 > 0.01$ (X1), $0.806 > 0.01$ (X2), $0.942 > 0.01$ (X3) pada masing-masing variabel bebasnya. Hal ini berarti model tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas**Tabel 3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.860	1,868		3,138	,002
	Pengaruh pemahaman pajak penghasilan	-,025	,046	-,059	-,549	,584
	Teknologi informasi	2,111E-5	,036	,000	,001	1,000
	Sistem Perpajakan	-,113	,040	,289	-2,863	,005

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Output SPSS 27 (2026)

Berdasarkan uji *Glejser* diatas bahwa nilai signifikan untuk variabel Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan (X1) diperoleh nilai sebesar $0.584 > 0.05$, untuk variabel Teknologi Informasi (X2) diperoleh nilai sebesar $1.000 > 0.05$ dan Sistem Perpajakan (X3) diperoleh nilai $0.005 = 0.005$. Maka didapat nilai probabilitas untuk semua variabel penelitian berada di atas > 0.05 sehingga pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dikarenakan nilai sig > 0.05 .

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 3.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,045	3,240		1,866	,065
	Pengaruh pemahaman pajak penghasilan	,052	,080	,049	,655	,514
	Teknologi informasi	,028	,063	,034	,452	,652
	Sistem Perpajakan	,736	,069	,754	10,703	<,001

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Sumber : Data Output SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji diatas maka didapat hasil persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 6,045 + 0,052 \beta_1 + 0,028 \beta_2 + 0,736 \beta_3 + \beta$$

Persamaan diatas menunjukkan hubungan parsial antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Koefisien persamaan regresi tersebut dapat diartikan berikut ini:

1. Nilai konstanta $\alpha = 6,045$ yang artinya jika terjadi perubahan variabel Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi dan Sistem Perpajakan (X1, X2 dan X3) adalah 0. maka nilai Penggelapan Pajak sebesar 6,045.
2. Nilai Koefisien Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan (X1) = 0,052 yang artinya jika variabel Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan (X1) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel Teknologi Informasi (X2), Sistem Perpajakan (X3) dan Konstanta (α) Adalah 0 (nol), maka Penggelapan Pajak akan meningkat sebesar 5,2%.
3. Nilai Koefisien Teknologi Informasi (X2) = 0,028 yang artinya jika variabel Teknologi Informasi (X2) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan (X1), Sistem Perpajakan (X3) dan Konstanta (α) Adalah 0 (nol), maka Penggelapan Pajak akan meningkat sebesar 2,8%.
4. Nilai Koefisien Sistem Perpajakan (X3) = 0,736 yang artinya jika variabel Sistem Perpajakan (X3) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan (X1), Teknologi Informasi (X2) dan Konstanta (α) Adalah 0 (nol), maka Penggelapan Pajak akan meningkat sebesar 73,6%.

Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R-square*)Tabel 3.7 Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R-square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,551	,537	2,550
a. Predictors: (Constant), Sistem Perpajakan, Pengaruh pemahaman pajak penghasilan, Teknologi informasi				

Sumber : Data Output SPSS 27 (2026)

Dari hasil uji determinasi di atas menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R) dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R-squared* Adalah 0,537 atau sebesar 53,7% . Hal ini berarti variabel dependen Penggelapan Pajak dapat dijelaskan atau

dipengaruhi oleh variabel independen Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi dan Sistem Perpajakan sebesar 53,7%. Sedangkan sisanya sebesar 46,3% ($100\% - 53,7\% = 46,3\%$) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik F

Tabel 3.8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	765,323	3	255,108	39,220	<,001 ^b
	Residual	624,437	96	6,505		
	Total	1389,760	99			
a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak						
b. Predictors: (Constant), Sistem Perpajakan, Pengaruh pemahaman pajak penghasilan, Teknologi informasi						

Sumber : Data Output SPSS 27 (2026)

Penentuan nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan df pembilang (N1) = 3 dan df penyebut (N2) = 100 menghasilkan nilai sebesar 3,94. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 39,220 dengan probabilitas 0,001. Karena F hitung > F tabel ($39,220 > 3,94$) dan nilai signifikansi < 0,10 ($0,001 < 0,10$), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, variabel Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi, dan Sistem Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak.

Hasil Uji Statistik t

Tabel 3.9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,045	3,240		1,866	,065

	Pengaruh pemahaman pajak penghasilan	,052	,080	,049	,655	,514
	Teknologi informasi	,028	,063	,034	,452	,652
	Sistem Perpajakan	,736	,069	,754	10,703	<,001
a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak						

Sumber : Data Output SPSS 27 (2026)

Penjelasan dari hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan

Hasil uji t untuk variabel Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan (X1) terhadap Penggelapan Pajak (Y) di atas dapat dilihat bahwa hasil hipotesis yang pertama t hitung menunjukkan nilai 0,655 sedangkan untuk t tabel nilainya adalah sebesar 1,661, yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,655 < 1,661$ dengan tingkat signifikan 0,514. Karena nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H1 ditolak, ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan (X1) tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (Y).

2. Pengaruh Teknologi Informasi

Hasil uji t untuk variabel Teknologi Informasi (X2) terhadap Penggelapan Pajak (Y) di atas dapat dilihat bahwa hasil hipotesis yang pertama t hitung menunjukkan nilai 0,452 sedangkan untuk t tabel nilainya adalah sebesar 1,661, yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,452 < 1,661$ dengan tingkat signifikan 0,652. Karena nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H2 ditolak, ini menunjukkan bahwa Teknologi Informasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (Y).

3. Pengaruh Sistem Perpajakan

Hasil uji t untuk variabel Sistem Perpajakan (X3) terhadap Penggelapan Pajak (Y) di atas dapat dilihat bahwa hasil hipotesis yang pertama t hitung menunjukkan nilai 10,703 sedangkan untuk t tabel nilainya adalah sebesar 1,661, yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $10,703 > 1,661$ dengan tingkat signifikan 0,001 dimana nilai signifikan lebih Kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H3 diterima, ini menunjukkan bahwa Sistem Perpajakan (X3) berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (Y).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi, dan Sistem Perpajakan Berpengaruh Terhadap Penggelapan Pajak

Dari hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel dependen atau Penggelapan Pajak yaitu 0,001 dengan nilai F hitung sebesar 39,220 artinya nilai signifikansi yang dimiliki variabel dependen kurang dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung > F tabel yaitu $39,220 > 3,94$. Hal ini menyatakan bahwa H1 diterima. Sehingga seluruh variabel independen yaitu Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi dan Sistem Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap Penggelapan Pajak. Selain itu dapat dilihat dari uji Koefisien Determinasi Adjusted r square diperoleh nilai sebesar 0,537

atau sebesar 53,7% yang menunjukkan bahwa Penggelapan Pajak dipengaruhi oleh Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi dan Sistem Perpajakan sebanyak 53,7%. Hasil Penelitian pada variabel Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan Penelitian ini mendukung peneliti yang dilakukan oleh [1], namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] Hasil Penelitian pada variabel Teknologi Informasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7], namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4]. Hasil Penelitian pada variabel Sistem Perpajakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3], namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12].

Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan Terhadap Penggelapan Pajak

Pada variabel Pemahaman Pajak Penghasilan (X1) memperlihatkan nilai t hitung adalah 0,655 sedangkan t tabel adalah 1,661 ($0.655 < 1,661$) dengan nilai signifikan 0,514 lebih besar dari pada 0,05. Maka hipotesis dapat diterima dengan menolak H_0 dan H_a menolak dimana Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak. Hasil Penelitian pada variabel Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan sejalan dengan penelitian [1] yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak dan mendukung penelitian dari [9]. Hal ini membuktikan bahwa Pengaruh Pemahaman Pajak Penghasilan tidak membuat wajib pajak melakukan Penggelapan Pajak.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Penggelapan Pajak

Pada variable Teknologi Informasi Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel dan t hitung adalah 0,452 sedangkan t tabel adalah 1,661 ($0.452 < 1,661$) dengan nilai signifikan 0,652 lebih besar dari pada 0,05. Maka hipotesis dapat diterima dengan menolak H_0 dan H_a menolak dimana Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak. Hasil Penelitian pada variabel Teknologi Informasi sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi tentang pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Dengan demikian, meningkat atau tidak adanya penggunaan teknologi informasi di bidang perpajakan tidak memberikan dampak negatif terhadap perkembangan perpajakan. Hal ini membuktikan bahwa Teknologi Informasi tidak membuat wajib pajak melakukan Penggelapan Pajak.

Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel dan t hitung adalah 10,703 sedangkan t tabel adalah 1,661 ($10,703 > 1,661$) dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari pada 0,05. Maka hipotesis dapat diterima dengan menolak H_0 dan H_a diterima dimana Sistem Perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap Penggelapan Pajak. Hasil Penelitian pada variabel Sistem Perpajakan sejalan dengan penelitian [3] yang menyatakan bahwa sistem perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Evasion. Hal ini membuktikan bahwa Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang diolah dengan bantuan program SPSS 27, maka dapat disimpulkan bahwa. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa Pemahaman Pajak Penghasilan, Teknologi Informasi dan Sistem Perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa Pemahaman Pajak Penghasilan, tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak. Hasil pengujian hipotesis ketiga, ditemukan bahwa Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak. Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitiannya agar data yang di dapat juga lebih baik. Untuk peneliti selanjutnya disarankan Perlu adanya penegasan dalam pengisian kuesioner bahwa wajib pajak tersebut benar merupakan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pondok Aren.

DAFTAR PUSTAKA

1. Auliana, Dwi, and Ibnu Muttaqin. 2023. "Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, Diskriminasi, Dan Keadilan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak." *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 1(1):18–42. doi: 10.62421/jibema.v1i1.4.
2. Cahyono, Wisnu, and Dekar Urumsah. 2022. "Determinan Niat Penggelapan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM):Model Konseptual." 4(2020):234–42. doi: 10.20885/ncaf.vol4.art30.
3. Eko, Muhammad, Ari Wibowo, Deny Ekarisma, and Rananda Septanta. 2025. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Sistem Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak." 4(1):62–71.
4. Erlina Widayanti, Dian Sulistyorini Wulandari, and Diah Ayu Prihasteti. 2023. "Tarif Pajak, Keadilan Pajak, Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak." *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 3(4):541–49. doi: 10.47065/jtear.v3i4.645.
5. Ervana, Orin Ndari. 2019. "Pengaruh Pemeriksaan Pajak,Keadilan Pajak Dan Tarif Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ambon)." *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 01(02):55–65.
6. Gunawan, I (2016). *Pengantar Statistik Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
7. Istia, Kristina. 2024. "Pengaruh Sanksi Perpajakan , Diskriminasi , Dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion)." 4:13204–16.
8. Nisrina, Ulfah Laila, and Kevin Joshua Derek. 2024. "Economics and Digital Business Review Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Kepatuhan." 5(1):439–47.
9. Perpajakan, Pengaruh Pemahaman, Keadilan D. A. N. Teknologi, Asri Novia Dewi, and Wiwit Irawati. 2022. "(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar Di KPP Pratama Serpong)." 2(2):262–79.
10. Putra, Afuan Fajrian. 2020. "Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pengetahuan Pajak , Sanksi Pajak , Dan Modernisasi Sistem." 7(1):1–12.

11. Rahmayanti, Putu Eka, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2023. "Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Teknologi, Informasi Perpajakan, Dan Tax Evasion." *E-Jurnal Akuntansi* 33(10):2761–75. doi: 10.24843/eja.2023.v33.i10.p16.
12. Rossa, Elia, Lissa Rahmawati, Muh Farhan Yudamahendra, Muhammad Rivki Adrian, Nabila Syifaa, Azzahra Suwandi, Neyla Safitri, and Vina Hariyati. 2024. "Analisis Pengaruh Keadilan Pajak Dan Sistem Perpajakan Terhadap Tax Evasion." *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 2(1):215–25.
13. Sinaga, Roulinta, Roddy Runtuwarouw, and Linda Tanor. 2021. "Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Etika Penggelapan Pajak." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 416–27. doi: 10.53682/jaim.vi.2284.
14. Styarini, Devi, and Tri Siwi Nugrahani. 2020. "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion." *Akuntansi Dewantara* 4(1):22–32. doi: 10.26460/ad.v4i1.5343.
15. Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
16. Wibowo, Danny. n.d. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib."
17. <https://jdih-old.kemenkeu.go.id/FullText/2007/28TAHUN2007UU.htm> Diakses Tanggal 01 Desember 2025
18. (<https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1807986/djp-serahkan-kasus-penggelapan-pajak-rp63-miliar-ke-kejari>) Diakses Tanggal 11 November 2025